

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra menjadi lahan yang sangat luas untuk diteliti atau dianalisis karena karya sastra dibangun dari berbagai unsur, selain itu di dalam karya sastra terkandung berbagai persoalan hidup dan nilai-nilai kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat.

Dari karya sastra yang dibaca, pembaca dapat menemukan nilai-nilai kemanusiaan yang diekspresikan pengarang dalam karya sastra. Hal ini karena pada hakikatnya karya sastra atau novel tidak dapat melepaskan diri dari peran pengarang dan lingkungan terciptanya karya sastra tersebut. Sebagaimana semua hasil sastra, sastra Indonesia modern tidaklah lahir dari situasi kekosongan budaya (Teeuw, 1983: 11). Hal tersebut berarti bahwa antara sastra, pengarang, dan lingkungan merupakan hal yang sangat berkaitan karena karya sastra tidak lepas dari budaya yang diangkatnya dan budaya merupakan bagian dari kehidupan sosial sehingga karya sastra dapat dipandang sebagai gambaran sosial masyarakat pada waktu tertentu yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial.

Bagi pengarang karya sastra merupakan suatu sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan atau pemikiran yang kemudian dituangkan dalam tulisannya. Hal ini dilakukan pengarang sebagai bentuk ungkapan perasaan atau bahkan wujud protes terhadap realita masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Realita masalah tersebut misalnya

kemiskinan, ketidakadilan, ketertindasan, kejahatan.

Pengarang menulis tentang apa saja yang menimbulkan keharusan batinnya dan mendorongnya untuk berfikir mencerna dan menyublimasikan apa saja yang dilihat, didengar, dirasakan, dialaminya, dan kemudian mencipta (Lubis, 1997: 37). Sastrawan dapat melihat drama kemanusiaan dalam kehidupan yang variatif. Hal ini bisa menjadi ladang inspirasi bagi sastrawan yang dapat dituangkan dalam karya-karyanya termasuk novel.

Ratna (2004: 334) menyatakan bahwa pada umumnya pengarang yang berhasil adalah para pengamat sosial sebab merekalah yang mampu untuk mengkombinasikan antara fakta-fakta yang ada dalam masyarakat dengan ciri-ciri fiksional. Hal ini karena pengarang juga dipengaruhi oleh kepekaan kemasyarakatannya, hati nurani kemasyarakatannya, hati nurani manusianya, dan kepekaan terhadap zamannya (Lubis, 1997: 8). Seorang pengarang bisa saja tidak punya kepekaan manusiawi dan tidak peka terhadap realitas masyarakatnya dan dalam karya-karyanya hanya bersifat “kesenangan-senangan” atau sastra euforia dengan kehidupan yang serba indah, menyenangkan, dan romantis tetapi hal itu jauh bertentangan dengan kenyataan hidup masyarakat yang terjadi di negeri ini. Pada kenyataannya, masyarakat masih dalam kegetiran, kepahitan, keterbelakangan, dan kemiskinan. Akan terasa sempit “pemikiran” sastra jika hanya melulu bicara soal cinta dan “kesenang-senangan”.

Untuk dapat mengetahui ide atau gagasan-gagasan dari seorang pengarang dalam novelnya diperlukan sebuah analisis yang mendalam.

Analisis yang dimaksud adalah analisis untuk mengetahui ide dari pengarang tersebut, dan bisa untuk mengetahui karakter yang khas dari seorang pengarang. Pengarang memiliki karakter tersendiri dalam berkarya yang berbeda dengan pengarang lainnya.

Novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi* karya Bambang Joko Susilo sangat menarik untuk dikaji dengan fokus nilai-nilai kemanusiaan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Melalui sosiologi sastra akan diungkap berbagai nilai-nilai kemanusiaan dalam novel tersebut. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ian Walt (via Damono, 1979: 4), bahwa karya sastra memiliki fungsi sosial yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial yang dapat dimanfaatkan oleh manusia serta memiliki fungsi untuk memanusiakan manusia.

Novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi* ditulis oleh Bambang Joko Susilo, lahir di Sragen, Jawa Tengah, 14 Juli 1964, merupakan penulis yang produktif. Tulisannya menghiasi harian lokal dan nasional. Selain itu, banyak pula karyanya yang diterbitkan oleh beberapa penerbit. Sejumlah penghargaan di bidang penulisan juga pernah diraih oleh Bambang Joko Susilo. Sekolah terakhirnya adalah di Sekolah Tinggi Publisistik Jakarta (IISIP), jurusan Ilmu Jurnalistik.

Beberapa novel Bambang Joko Susilo yang pernah diterbitkan adalah *Bebek dari Kakek* (Balai Pustaka, 1997), *Aku Mawar Merah* (Gunung Jati, 2000), *Di Puncak Bukit Gagak* (Grasindo, 2003), *Di Kaki Gunung Lawu* (DAR! Mizan, 2004), *Mengapa Tante Ririn Cantik, Ma?* (DAR! Mizan,

2005), dan *Ipung Anak Semanggi* (Beranda Hikmah, 2005).

Berdasarkan data novel sebagai dasar penelitian ini berusaha mengungkapkan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi* karya Bambang Joko Susilo dengan fokus kajian pada sosiologi sastra.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa hal yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian sebagai berikut.

1. Unsur-unsur fiksi yang digunakan untuk mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan dalam novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi* karya Bambang Joko Susilo.
2. Nilai-nilai kemanusiaan dalam novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi* karya Bambang Joko Susilo.
3. Motivasi pengarang menampilkan nilai-nilai kemanusiaan dalam novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi*.
4. Keterkaitan antara tokoh dengan pesan nilai kemanusiaan yang terkandung dalam novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi* karya Bambang Joko Susilo.
5. Teknik penyampaian ajaran nilai kemanusiaan dalam novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi* karya Bambang Joko Susilo.
6. Peran novel sebagai sarana pengajaran nilai-nilai kemanusiaan.
7. Persoalan hidup yang dihadapi tokoh utama yang terdapat dalam novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi* karya Bambang Joko Susilo.

### C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang di bahas dalam penelitian ini tidak terlalu luas serta lebih fokus diburuhkan pembatasan masalah. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi* karya Bambang Joko Susilo.
2. Unsur-unsur fiksi yang digunakan untuk mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan dalam novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi* karya Bambang Joko Susilo.

### D. Perumusan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang ada, peneliti menentukan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti di antaranya sebagai berikut.

1. Nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi* karya Bambang Joko Susilo.
2. Unsur-unsur fiksi yang digunakan untuk mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan dalam novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi* karya Bambang Joko Susilo.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi* karya Bambang Joko Susilo.
2. Mendeskripsikan unsur-unsur fiksi yang digunakan untuk mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan dalam novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi* karya Bambang Joko Susilo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia penelitian.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya penelitian yang berkaitan dengan teori Sosiologi Karya Sastra terhadap novel-novel Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang nilai-nilai kemanusiaan dan unsur-unsur fiksi digunakan untuk mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan dalam novel-novel Indonesia khususnya novel *Suatu Hari di Stasiun Bekasi* karya Bambang Joko Susilo.

Bagi dunia penelitian adalah hasil penelitian dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih bahan pengajaran sastra.

**G. Batasan Istilah**

1. Nilai kemanusiaan adalah nilai mengenai harkat dan martabat manusia, meliputi cinta kasih, penderitaan, keadilan, tanggung jawab, kegelisahan, dan harapan.
2. Pendekatan Sosiologi Sastra adalah cabang ilmu yang mendekati sastra dalam hubungannya dengan kenyataan sosial sehingga analisis yang dilakukan dalam karya sastra tersebut berkaitan dengan masyarakat.